

Optimalisasi peran manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam

Amanda Putri Setyaningsih

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 240106110178@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Manajerial; mutu; kepemimpinan transformasional; evaluasi; islam

Keywords:

Managerial; quality; transformational leadership; evaluation; islam

ABSTRAK

Mutu pendidikan Islam di madrasah tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan karakter peserta didik. Kepala madrasah memainkan peran sentral dalam meningkatkan mutu tersebut melalui pendekatan manajerial yang efektif dan gaya kepemimpinan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membentuk budaya mutu pendidikan Islam. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa kepala madrasah yang menerapkan

kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan partisipasi guru, mendorong inovasi dalam pembelajaran, dan memperkuat keterlibatan komunitas sekolah. Selain itu, sistem evaluasi mutu internal yang diterapkan secara berkelanjutan turut mendukung perbaikan proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan manajerial berkala bagi kepala madrasah serta penguatan sistem penjaminan mutu di lingkungan pendidikan Islam.

ABSTRACT

The quality of Islamic education in madrasahs is not only measured by academic performance but also includes the spiritual and character development of students. The principal plays a central role in improving education quality through effective managerial approaches and appropriate leadership styles. This study aims to examine the role of transformational leadership in shaping a quality-oriented culture within Islamic educational institutions. Using a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation, the findings show that principals who apply transformational leadership can increase teacher participation, foster innovation in teaching, and enhance community engagement. Additionally, a sustainable internal quality evaluation system supports continuous improvement in the learning process and character development. The study recommends regular managerial training for madrasah principals and the reinforcement of quality assurance systems within Islamic education settings.

Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan dan efektivitas sebuah lembaga pendidikan. Dalam konteks madrasah, mutu pendidikan tidak hanya ditinjau dari pencapaian akademik siswa, tetapi juga dari aspek spiritual, moral, dan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peningkatan mutu pendidikan ini menjadi tanggung jawab bersama, namun peran sentral tetap berada di tangan kepala madrasah sebagai pemimpin institusi (Mulyasa, 2018).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu merancang visi dan misi lembaga, mengatur strategi pencapaian, serta menginspirasi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara holistic (Muslich, 2020). Hal ini menuntut kepala madrasah untuk memiliki kapabilitas dalam mengintegrasikan tiga fungsi utama: manajerial, kepemimpinan, dan spiritualitas. Fungsi manajerial mencakup kemampuan mengelola sumber daya sekolah secara efektif; fungsi kepemimpinan mencakup kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan guru dan staf; sementara fungsi spiritual menekankan pada nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi pendidikan di madrasah (Nurhayati, 2021)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kepala madrasah mampu menjalankan peran strategis ini secara optimal. Masih terdapat disparitas mutu yang signifikan antar madrasah, baik dalam satu wilayah maupun lintas daerah, yang disebabkan oleh lemahnya kapasitas kepemimpinan manajerial kepala madrasah (Hasanah, 2022). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ketidaksiapan kepala madrasah dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern serta kurangnya pelatihan profesional berkontribusi terhadap rendahnya mutu lembaga (Syamsuddin, 2019)

Selain itu, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi pendidikan menuntut kepala madrasah untuk lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada mutu. Kepala madrasah yang tidak mampu mengelola perubahan cenderung gagal dalam membangun budaya mutu dan kolaborasi di lingkungan sekolah (Adji, 2025). Menurut Suyatno & Yoyo, mutu madrasah sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang responsif terhadap perubahan dan mampu menciptakan iklim kerja yang positif (Suyatno & Yoyo, 2023). Dengan demikian, penting dilakukan kajian mendalam mengenai peran manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kepemimpinan manajerial, tetapi juga menawarkan rekomendasi strategis bagi pengembangan kompetensi kepala madrasah dalam konteks pendidikan Islam yang dinamis dan kompetitif.

Pembahasan

Peran Manajerial Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah dalam konteks manajemen pendidikan Islam bukan hanya administratif, melainkan menyentuh aspek strategis dan nilai-nilai transendental (Jaya, 2025). Menurut Siagian, lima fungsi dasar manajemen yang harus diemban oleh kepala madrasah adalah: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengarahan (directing), dan pengawasan (controlling) (Siagian, 2016). Dalam praktik manajemen modern, kelima fungsi tersebut harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam agar manajemen madrasah tidak sekadar efisien, tetapi juga bernilai ibadah.

Nilai-nilai seperti *amanah* (tanggung jawab), *shiddiq* (kejujuran), *tabligh* (komunikatif), dan *fathanah* (kecerdasan) menjadi landasan moral yang membedakan

gaya kepemimpinan kepala madrasah dari institusi lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution, penerapan nilai-nilai ini menjadi esensi dalam mewujudkan tata kelola madrasah yang efektif, humanis, dan berkeadilan (Nasution, 2021).

Kepala madrasah dituntut untuk menyusun visi strategis yang berbasis pada kebutuhan lokal dan potensi peserta didik. Penelitian oleh Anwar & Fauzan menekankan bahwa keberhasilan manajerial kepala madrasah dalam menyusun rencana kerja tahunan sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu layanan pendidikan (Anwar, 2020). Selain itu, kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya manusia terutama guru dan tenaga kependidikan menjadi kunci dalam membentuk iklim sekolah yang kondusif dan produktif (Sari, 2022)

Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah

Dalam lanskap pendidikan modern yang penuh dinamika, gaya kepemimpinan transformasional telah menjadi salah satu model yang paling relevan dan efektif diterapkan di berbagai institusi pendidikan, termasuk madrasah. Kepemimpinan transformasional berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia secara menyeluruh, mendorong perubahan positif dalam organisasi, serta menginspirasi anggota untuk melampaui target konvensional (Aji, 2024). Bass dan Riggio menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional terdiri dari empat komponen utama: idealized influence (pengaruh ideal), inspirational motivation (motivasi inspiratif), intellectual stimulation (stimulasi intelektual), dan individualized consideration (perhatian individual) (Bass, 2014).

Dalam konteks madrasah, kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mampu menanamkan visi dan misi lembaga secara kuat kepada seluruh warga sekolah. Ia bertindak sebagai role model, penginspirasi, sekaligus fasilitator dalam pengembangan profesional guru. Gaya ini memungkinkan kepala madrasah untuk tidak sekadar mengarahkan, tetapi juga menginspirasi guru untuk berinovasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengembangkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar (Susilawati, 2021)

Lebih lanjut, kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kolaborasi antarguru, penciptaan budaya kerja yang sehat, serta keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan sekolah. Hidayat dalam penelitiannya menyatakan bahwa madrasah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan pendekatan transformasional mengalami peningkatan efektivitas kinerja guru, serta peningkatan semangat kerja dan loyalitas terhadap visi institusi (Hidayat, 2022). Kepemimpinan transformasional juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan evaluasi pembelajaran dilakukan secara reflektif dan terus menerus.

Selain itu, pendekatan ini sangat adaptif terhadap perubahan kurikulum nasional, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta perkembangan teknologi pembelajaran yang semakin pesat. Kepala madrasah transformasional akan lebih mudah mengakomodasi perubahan ini karena mereka memiliki fleksibilitas berpikir, kemampuan komunikasi yang baik, serta kecakapan dalam manajemen perubahan. Menurut Wahyuni dan Rosyadi, gaya kepemimpinan transformasional terbukti mampu

meningkatkan efisiensi manajemen waktu belajar, pelaksanaan asesmen otentik, dan memperkuat partisipasi orang tua dalam proses pendidikan (Wahyuni, 2021).

Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Ahmad menunjukkan bahwa kepala madrasah transformasional mampu membentuk iklim organisasi yang mendukung pengembangan profesional guru, mengurangi resistensi terhadap perubahan, serta mendorong partisipasi siswa dalam program-program sekolah yang berbasis pada karakter dan nilai keislaman (Lestari, 2023). Dengan demikian, gaya kepemimpinan ini sangat ideal diterapkan dalam konteks pendidikan Islam karena mampu menjembatani antara pencapaian visi akademik dan misi spiritual lembaga pendidikan.

Mutu Pendidikan Islam

Mutu pendidikan Islam di madrasah merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya mengacu pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam nilai-nilai ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, mutu mengandung makna holistik, yakni mencakup kualitas input (sumber daya), proses (aktivitas pembelajaran), dan output (hasil yang dicapai baik secara akademik maupun karakter) (Arifin, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan Sallis, yang menjelaskan bahwa mutu pendidikan mencakup tiga komponen utama: input, proses, dan output, yang semuanya harus berjalan seimbang untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Dalam aspek input, madrasah perlu memiliki sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman. Guru sebagai agen utama pembelajaran dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, spiritualitas yang tinggi, serta integritas moral. Menurut Rahman, keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas dan komitmen guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman (Rahman, 2021).

Sedangkan pada aspek proses, mutu pendidikan Islam di madrasah dilihat dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan melalui supervisi akademik yang berkelanjutan, penguatan komunitas belajar guru (MGMP), serta pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter dan keislaman (Marno, 2024).

Kemudian dalam aspek output, mutu tidak hanya dilihat dari capaian akademik berupa nilai ujian, tetapi juga dari hasil internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan Islam yang bermutu harus menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia (akhlaq al-karimah), spiritualitas tinggi, serta kepekaan sosial. Dalam hal ini, menurut Afdan (Afdani, 2024), karakter siswa yang kuat dan kepribadian Islami merupakan bentuk output yang mencerminkan keberhasilan pendidikan Islam secara utuh.

Selain itu, evaluasi mutu internal menjadi salah satu strategi penting dalam pengendalian mutu pendidikan. Penelitian Fitriani & Ramli mengungkapkan bahwa madrasah yang secara rutin melaksanakan evaluasi mutu internal melalui instrumen yang terstandar mampu mengidentifikasi titik lemah dan keunggulan program secara tepat (Fitriani, 2019). Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup pengelolaan organisasi, layanan administrasi, hubungan dengan masyarakat, dan kepuasan stakeholder terhadap layanan pendidikan yang diberikan.

Penting pula ditegaskan bahwa penguatan mutu pendidikan tidak bisa berjalan secara individualistik. Budaya mutu harus dibangun secara kolektif dan partisipatif oleh seluruh warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan, hingga komite sekolah dan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Rohmah, pelibatan aktif semua unsur madrasah akan memperkuat rasa memiliki terhadap lembaga dan menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan (Rohmah, 2020).

Lebih jauh lagi, mutu pendidikan Islam akan semakin optimal jika kepala madrasah mampu bertindak sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*), yang tidak hanya mengelola secara administratif, tetapi juga hadir dalam dinamika kelas, menjadi model dalam perilaku, serta pendorong utama budaya mutu di lingkungan madrasah (Tharaba, 2025). Ini sejalan dengan temuan dari Safitri et al. yang menekankan bahwa kepemimpinan pembelajaran berbasis nilai Islam terbukti mampu memperkuat mutu internal madrasah, baik dari segi kinerja guru maupun semangat belajar siswa (Safitri, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu mempengaruhi arah dan dinamika lembaga pendidikan. Penerapan pendekatan manajerial yang efektif dan kepemimpinan transformasional terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran, penguatan karakter siswa, dan budaya kerja kolaboratif di lingkungan madrasah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, jika diiringi dengan sistem evaluasi mutu yang terstruktur dan berkelanjutan, mampu menciptakan perubahan positif dalam iklim sekolah. Kepala madrasah yang memiliki kapasitas dalam menginspirasi, memberdayakan, serta mengelola perubahan akan lebih mudah dalam membangun budaya mutu yang kuat. Di sisi lain, evaluasi internal yang akurat dan transparan berperan penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Adapun saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah, penting untuk terus mengembangkan kompetensi kepemimpinan transformasional melalui pelatihan dan forum profesional. Kepala madrasah perlu memiliki visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang efektif, serta keterampilan dalam mengelola konflik dan perubahan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Islam, disarankan untuk secara rutin menyelenggarakan pelatihan manajerial dan supervisi pendidikan guna memperkuat peran kepala madrasah sebagai instructional leader. Dukungan struktural dan anggaran juga perlu dialokasikan untuk mendukung pengembangan kapasitas ini.
3. Bagi Pemerintah dan Kementerian Agama, perlu disusun sistem evaluasi mutu pendidikan madrasah yang komprehensif, transparan, dan berbasis data. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek administratif, tetapi juga efektivitas kepemimpinan, proses pembelajaran, serta keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan dimensi lain dalam pendidikan Islam, seperti integrasi kurikulum, partisipasi wali murid, dan pengembangan karakter siswa secara lebih mendalam dan kontekstual

Daftar Pustaka

- Adji, W. S. (2025). Exploring changes in teachers' views on assessment practices at Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, <http://repository.uin-malang.ac.id/23741/>, 15.
- Afdani, M. F. (2024). Strategi kepala madrasah dalam peningkatan kualitas pengadaan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/61603/>, 68-90.
- Aji, A. S. (2024). Manajemen strategi kepala seksi pendidikan madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah aliyah swasta di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/68759/>, 59.
- Anwar, M. &. (2020). Strategi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, <https://doi.org/10.24036/et.v12i1.307>, 33-44.
- Arifin, Z. S. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Baureno Bojonegoro. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/63398/>, 47-88.
- Bass, B. M. (2014). *Transformational Leadership*. New York: Psychology Press.
- Fitriani, A. &. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal di Madrasah: Studi Kasus di MAN 1 Surabaya. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 55-78.
- Hasanah, U. S. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3372>, 14-25.
- Hidayat, A. (2022). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 88-101.
- Jaya, H. a. (2025). Konstruksi manajemen pendidikan: Berbasis agama dan budaya: Kritik atas manajemen barat. <http://repository.uin-malang.ac.id/23747/>, 48.

- Lestari, R. &. (2023). peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Guru dan Siswa di Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.5673>, 44-59.
- Marno, M.,. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, <http://repository.uin-malang.ac.id/19884/>. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 201-217.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Praktik di Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, A. (2021). Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan Pendidikan: Telaah Filosofis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 45-58.
- Nurhayati, T. (2021). Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Kependidikan Islam*, 178-180.
- Rahman, F. (2021). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 21-35.
- Rohmah, N. (2020). Membangun Budaya Mutu di Madrasah: Peran Kepala Madrasah dan Komite Sekolah. *EduManaj: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 20-35.
- Safitri, S. K. (2023). Instructional Leadership Berbasis Nilai Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Islam*, 50-65.
- Sari, P. (2022). Kompetensi Kepala Madrasah dalam Mengelola SDM di Madrasah Aliyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 75-89.
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilawati, A. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 110-123.
- Suyatno & Yoyo, S. (2023). Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Era 5.0. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 20-34.
- Syamsuddin, S. (2019). Evaluasi Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 55-66.
- Tharaba, M. F. (2025). Superior accreditation management strategy plan with international reputation. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, <http://repository.uin-malang.ac.id/23499/>, 155-173.
- Wahyuni, A. &. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 110-129.